

**EVALUASI MUTU PENDIDIKAN MELALUI IMPLEMENTASI MANAJEMEN
BERBASIS MADRASAH DI MIS RAUDHATUL IZZA SUNGAI RUMBAI**

Ainun Nur Ja'a¹, Reni Artika², Muhammad Aji Latif³, Rahmad Aditya⁴,
Ucelorenza⁵, Gofrinaldo⁶, Widya Dwi Anggraini⁷

MPI STITNU Sakinah Dharmasraya

ainunnur1122@gmail.com, reniitikad@gmail.com,
pancanusantara67@gmail.com, yadit3891@gmail.com,
ucelorenza22@gmail.com, gofrinaldo@gmail.com,
widya.se@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to describe and analyze the implementation of School-Based Management (Manajemen Berbasis Madrasah/MBM) as an effort to evaluate and improve the quality of education at MIS Raudhatul Izza Sungai Rumbai. The research employs a qualitative case study approach. Data were collected through participatory observation, in-depth interviews with the head of the madrasah, vice-heads, teachers, the madrasah committee, and parents, as well as documentation studies. Data were analyzed through data reduction, data display, and conclusion drawing, with validity tested through source and technique triangulation. The findings indicate that MBM implementation covers seven main components: curriculum and learning management, student affairs, educators and education personnel, facilities and infrastructure, finance, community relations, and special services, although the maturity level varies across components. Quality evaluation using the input-process-output approach shows improvement in learning management and community participation, while constraints remain in facilities, teacher qualifications, and financing capacity. The study recommends strengthening the managerial capacity of madrasah heads, optimizing the role of the madrasah committee, and developing a sustainable internal quality assurance system.

Keywords: : education quality evaluation; school-based management; madrasah quality

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis implementasi Manajemen Berbasis Madrasah (MBM) sebagai upaya evaluasi dan peningkatan mutu pendidikan di MIS Raudhatul Izza Sungai Rumbai. Latar belakang penelitian

ini didasari oleh tuntutan otonomi pengelolaan madrasah pasca desentralisasi pendidikan, yang menempatkan kepala madrasah, guru, komite, dan masyarakat sebagai pemangku kepentingan utama dalam pengambilan keputusan. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus (case study). Data dikumpulkan melalui observasi partisipatif, wawancara mendalam dengan kepala madrasah, wakil kepala madrasah, guru, komite madrasah, dan orang tua peserta didik, serta studi dokumentasi terhadap dokumen perencanaan, kurikulum, dan laporan pertanggungjawaban madrasah. Analisis data dilakukan melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, dengan pengujian keabsahan data melalui triangulasi sumber dan teknik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi MBM di MIS Raudhatul Izza Sungai Rumbai telah berjalan pada tujuh komponen utama, yaitu manajemen kurikulum dan pembelajaran, kesiswaan, pendidik dan tenaga kependidikan, sarana dan prasarana, keuangan, hubungan madrasah dengan masyarakat, serta layanan khusus, meskipun tingkat kematangan pelaksanaannya masih bervariasi antarkomponen. Evaluasi mutu pendidikan yang dilakukan dengan pendekatan input-proses-output menunjukkan adanya peningkatan pada aspek pengelolaan pembelajaran dan partisipasi masyarakat, namun masih ditemukan kendala pada keterbatasan sarana prasarana, kualifikasi sebagian tenaga pendidik, dan kapasitas pembiayaan madrasah. Penelitian ini merekomendasikan penguatan kapasitas manajerial kepala madrasah, optimalisasi peran komite madrasah, dan pengembangan sistem penjaminan mutu internal secara berkelanjutan.

Kata Kunci: evaluasi mutu pendidikan; manajemen berbasis madrasah; mutu madrasah

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan salah satu instrumen strategis dalam pembangunan sumber daya manusia yang berkualitas. Dalam konteks pendidikan Islam, madrasah sebagai lembaga pendidikan formal berciri

khas agama Islam memiliki peran ganda, yaitu menyelenggarakan pendidikan umum sekaligus menanamkan nilai-nilai keislaman kepada peserta didik. Mutu pendidikan di madrasah tidak dapat dilepaskan dari sistem pengelolaan

atau manajemen yang diterapkan, karena manajemen merupakan proses inti yang menentukan efektivitas dan efisiensi seluruh sumber daya pendidikan yang tersedia.

Kebijakan desentralisasi pendidikan yang bergulir sejak diberlakukannya otonomi daerah telah mendorong lahirnya paradigma baru dalam pengelolaan satuan pendidikan, yaitu Manajemen Berbasis Sekolah (School-Based Management) yang dalam konteks madrasah dikenal dengan istilah Manajemen Berbasis Madrasah (MBM). Paradigma ini memberikan kewenangan yang lebih luas kepada satuan pendidikan untuk mengelola sumber daya secara mandiri sesuai dengan kebutuhan dan potensi lokal, dengan tetap mengacu pada kebijakan pendidikan nasional. Melalui MBM, kepala madrasah, guru, komite madrasah, dan masyarakat dilibatkan secara aktif dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program pendidikan.

MIS Raudhatul Izza Sungai Rumbai merupakan salah satu madrasah ibtidaiyah swasta yang berupaya menerapkan prinsip-prinsip MBM dalam pengelolaan lembaganya.

Sebagai madrasah yang tumbuh di tengah masyarakat pedesaan, MIS Raudhatul Izza dihadapkan pada berbagai tantangan, seperti keterbatasan sarana dan prasarana, minimnya sumber pembiayaan, serta perlunya penguatan kompetensi tenaga pendidik. Di sisi lain, madrasah ini juga memiliki potensi berupa dukungan masyarakat dan komite madrasah yang cukup tinggi terhadap keberlangsungan pendidikan anak-anak mereka. Kondisi tersebut menjadikan MIS Raudhatul Izza Sungai Rumbai sebagai objek yang menarik untuk dikaji lebih lanjut, khususnya terkait sejauh mana implementasi MBM mampu mendorong peningkatan mutu pendidikan di madrasah tersebut.

Berdasarkan observasi awal, implementasi MBM di MIS Raudhatul Izza Sungai Rumbai telah dilaksanakan pada beberapa komponen manajemen, namun belum diketahui secara komprehensif bagaimana efektivitas pelaksanaannya terhadap mutu pendidikan secara keseluruhan. Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan untuk mengevaluasi mutu pendidikan melalui kajian terhadap

implementasi manajemen berbasis madrasah, sehingga dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai capaian, kendala, dan strategi peningkatan mutu yang dapat diterapkan.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: (1) bagaimana implementasi Manajemen Berbasis Madrasah di MIS Raudhatul Izza Sungai Rumbai; (2) bagaimana mutu pendidikan di MIS Raudhatul Izza Sungai Rumbai ditinjau dari pendekatan input, proses, dan output pendidikan; dan (3) faktor-faktor apa saja yang mendukung dan menghambat implementasi Manajemen Berbasis Madrasah dalam upaya peningkatan mutu pendidikan di madrasah tersebut. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan implementasi MBM, mengevaluasi mutu pendidikan, serta mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan MBM di MIS Raudhatul Izza Sungai Rumbai. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis bagi pengembangan kajian manajemen pendidikan Islam, serta kontribusi

praktis bagi kepala madrasah dan pemangku kepentingan dalam merumuskan kebijakan peningkatan mutu madrasah.

Secara konseptual, Manajemen Berbasis Madrasah dapat dipahami sebagai model pengelolaan madrasah yang memberikan otonomi lebih besar kepada madrasah, mendorong pengambilan keputusan partisipatif yang melibatkan seluruh warga madrasah dan masyarakat, dalam rangka meningkatkan mutu madrasah berdasarkan kebijakan pendidikan nasional. Beberapa ahli manajemen pendidikan menegaskan bahwa keberhasilan MBM sangat ditentukan oleh kemampuan kepala madrasah dalam mengelola tujuh komponen utama, yaitu kurikulum dan pembelajaran, kesiswaan, pendidik dan tenaga kependidikan, sarana dan prasarana, keuangan, hubungan madrasah dengan masyarakat, dan layanan khusus. Ketujuh komponen tersebut saling berkaitan dan menjadi indikator penting dalam mengukur mutu penyelenggaraan pendidikan di suatu madrasah.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus (case study), yang bertujuan untuk memperoleh pemahaman yang mendalam dan menyeluruh mengenai implementasi Manajemen Berbasis Madrasah dalam konteks nyata di MIS Raudhatul Izza Sungai Rumbai. Pendekatan ini dipilih karena mampu mengungkap fenomena manajerial secara kontekstual, mendetail, dan bermakna sebagaimana dialami langsung oleh subjek penelitian.

Penelitian dilaksanakan di MIS Raudhatul Izza Sungai Rumbai, Kecamatan Sungai Rumbai. Subjek penelitian terdiri atas kepala madrasah, wakil kepala madrasah bidang kurikulum dan kesiswaan, dewan guru, ketua komite madrasah, tenaga kependidikan, serta perwakilan orang tua peserta didik yang ditentukan melalui teknik purposive sampling, yaitu pemilihan informan berdasarkan pertimbangan bahwa mereka memiliki pengetahuan dan keterlibatan langsung dalam proses pengelolaan madrasah.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui tiga cara utama. Pertama, observasi partisipatif untuk

mengamati secara langsung proses pembelajaran, pengelolaan sarana prasarana, dan interaksi warga madrasah. Kedua, wawancara mendalam (in-depth interview) menggunakan pedoman wawancara semiterstruktur kepada informan kunci untuk menggali data terkait perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program madrasah. Ketiga, studi dokumentasi terhadap dokumen Rencana Kerja Madrasah (RKM), kurikulum operasional madrasah, laporan keuangan, data kepegawaian, serta data hasil belajar peserta didik.

Analisis data dilakukan mengikuti model interaktif Miles dan Huberman, yang meliputi tahap reduksi data (data reduction), penyajian data (data display), dan penarikan kesimpulan/verifikasi (conclusion drawing/verification). Proses analisis dilakukan secara berkelanjutan sejak awal pengumpulan data hingga data dianggap jenuh. Untuk menjamin keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber, yaitu membandingkan data dari berbagai informan, serta triangulasi teknik, yaitu membandingkan data hasil wawancara dengan hasil observasi

dan dokumentasi, sehingga diperoleh data yang kredibel dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Gambaran Umum MIS Raudhatul Izza Sungai Rumbai

MIS Raudhatul Izza Sungai Rumbai merupakan lembaga pendidikan dasar berciri khas Islam yang berada di bawah naungan yayasan/lembaga pendidikan Islam setempat dan berada di wilayah kerja Kementerian Agama. Madrasah ini menyelenggarakan pendidikan formal tingkat dasar dengan memadukan kurikulum nasional dan muatan keagamaan sebagai ciri khasnya. Visi madrasah diarahkan pada terwujudnya peserta didik yang unggul dalam prestasi, berakhlak mulia, dan berwawasan lingkungan, dengan misi mengoptimalkan proses pembelajaran, pembinaan akhlak, dan pengembangan potensi peserta didik secara menyeluruh.

Sebagai madrasah swasta yang tumbuh di lingkungan pedesaan, MIS Raudhatul Izza Sungai Rumbai memiliki karakteristik keterbatasan sumber daya, baik dari sisi sarana

prasarana maupun pembiayaan, namun di sisi lain memiliki modal sosial yang kuat berupa dukungan masyarakat, orang tua, dan tokoh agama setempat. Kondisi ini menjadi konteks penting dalam memahami bagaimana MBM diimplementasikan sebagai strategi untuk mengoptimalkan sumber daya yang tersedia guna meningkatkan mutu pendidikan.

2. Implementasi Manajemen Berbasis Madrasah

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi Manajemen Berbasis Madrasah di MIS Raudhatul Izza Sungai Rumbai dapat dianalisis melalui tujuh komponen utama sebagai berikut.

a. Manajemen Kurikulum dan Pembelajaran

Madrasah telah menyusun Kurikulum Operasional Madrasah (KOM) yang mengacu pada kurikulum nasional dengan penyesuaian terhadap kondisi dan kebutuhan lokal. Kepala madrasah bersama dewan guru secara rutin melakukan rapat kerja madrasah pada awal tahun ajaran untuk menyusun program semester dan program tahunan. Guru-guru diberikan ruang untuk

mengembangkan perangkat pembelajaran sesuai karakteristik peserta didik, meskipun supervisi akademik oleh kepala madrasah belum dilaksanakan secara terjadwal dan konsisten.

b. Manajemen Kesiswaan

Pengelolaan kesiswaan di MIS Raudhatul Izza Sungai Rumbai mencakup proses penerimaan peserta didik baru, pembinaan bakat dan minat melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan seperti tahfiz dan hadrah, serta pembinaan disiplin dan akhlak peserta didik. Partisipasi orang tua dalam mendukung kegiatan kesiswaan tergolong tinggi, terutama dalam kegiatan keagamaan dan peringatan hari besar Islam, namun pembinaan prestasi akademik dan nonakademik pada tingkat kompetisi antarlembaga masih perlu ditingkatkan.

c. Manajemen Pendidik dan Tenaga Kependidikan

Madrasah memiliki tenaga pendidik dengan latar belakang pendidikan yang bervariasi, sebagian telah memenuhi kualifikasi akademik S-1 kependidikan, namun sebagian lainnya masih dalam proses penyelesaian studi maupun berasal

dari latar belakang nonkependidikan. Pembinaan kompetensi guru dilakukan melalui forum Kelompok Kerja Guru (KKG) dan pelatihan yang diselenggarakan oleh Kementerian Agama, namun frekuensinya masih terbatas akibat keterbatasan anggaran madrasah.

d. Manajemen Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana yang dimiliki madrasah masih tergolong terbatas, mencakup ruang kelas, ruang guru, perpustakaan sederhana, dan sarana ibadah. Beberapa ruang kelas memerlukan perbaikan, dan ketersediaan media pembelajaran berbasis teknologi informasi masih minim. Pengelolaan sarana prasarana dilakukan secara swadaya melalui partisipasi masyarakat dan bantuan pemerintah, meskipun perencanaan pemeliharaan sarana belum terdokumentasi secara sistematis.

e. Manajemen Keuangan

Sumber pembiayaan madrasah berasal dari Bantuan Operasional Sekolah (BOS), sumbangan orang tua peserta didik, serta bantuan dari yayasan dan masyarakat. Pengelolaan keuangan telah mengacu pada prinsip transparansi

dan akuntabilitas melalui penyusunan Rencana Kegiatan dan Anggaran Madrasah (RKAM) serta laporan pertanggungjawaban tahunan, meskipun keterbatasan anggaran menjadi kendala utama dalam pengembangan program dan sarana madrasah.

f. Manajemen Hubungan Madrasah dan Masyarakat

Hubungan madrasah dengan masyarakat terjalin melalui peran aktif komite madrasah, tokoh agama, dan orang tua peserta didik. Komite madrasah dilibatkan dalam penyusunan program dan pengambilan keputusan strategis, seperti perencanaan pembangunan sarana dan penggalangan dana swadaya masyarakat. Hubungan yang harmonis ini menjadi salah satu kekuatan utama madrasah dalam mempertahankan keberlangsungan pendidikan di tengah keterbatasan sumber daya.

g. Manajemen Layanan Khusus

Layanan khusus yang tersedia di madrasah meliputi layanan bimbingan keagamaan, layanan kesehatan sederhana melalui kerja sama dengan puskesmas setempat, serta layanan perpustakaan. Namun demikian,

layanan bimbingan dan konseling secara khusus belum tersedia, dan layanan bagi peserta didik berkebutuhan khusus masih bersifat insidental dan belum terprogram secara sistematis.

3. Evaluasi Mutu Pendidikan

Evaluasi mutu pendidikan di MIS Raudhatul Izza Sungai Rumbai dilakukan dengan menggunakan pendekatan input, proses, dan output pendidikan. Pada aspek input, madrasah telah memiliki peserta didik, tenaga pendidik, kurikulum, dan sarana prasarana sebagai modal dasar penyelenggaraan pendidikan, meskipun kualitas dan kuantitasnya masih perlu ditingkatkan. Pada aspek proses, implementasi MBM telah mendorong terciptanya iklim pembelajaran yang lebih partisipatif, dengan keterlibatan guru dalam perencanaan pembelajaran dan keterlibatan komite dalam pengambilan keputusan manajerial. Pada aspek output, hasil belajar peserta didik menunjukkan kecenderungan yang cukup baik pada aspek keagamaan dan akhlak, namun capaian akademik pada bidang studi umum masih bervariasi dan memerlukan penguatan lebih lanjut.

Secara umum, implementasi MBM memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan mutu pendidikan di MIS Raudhatul Izza Sungai Rumbai, terutama pada aspek pengelolaan pembelajaran yang lebih terencana dan partisipasi masyarakat yang semakin meningkat. Namun demikian, mutu pendidikan secara menyeluruh masih dihadapkan pada tantangan struktural berupa keterbatasan sarana prasarana, kapasitas pembiayaan, dan pengembangan profesionalisme tenaga pendidik, yang memerlukan perhatian dan intervensi kebijakan lebih lanjut, baik dari internal madrasah maupun dari pemangku kepentingan eksternal seperti Kementerian Agama dan pemerintah daerah.

4. Faktor Pendukung dan Penghambat

Beberapa faktor pendukung implementasi MBM di MIS Raudhatul Izza Sungai Rumbai antara lain: (1) tingginya dukungan dan partisipasi masyarakat serta orang tua peserta didik; (2) hubungan yang harmonis antara madrasah, komite, dan tokoh agama setempat; (3) komitmen kepala madrasah dan dewan guru dalam mengembangkan mutu pendidikan

meskipun dengan keterbatasan sumber daya; dan (4) adanya kebijakan otonomi yang memberikan ruang bagi madrasah untuk berinovasi sesuai kebutuhan lokal.

Adapun faktor penghambat yang teridentifikasi meliputi: (1) keterbatasan sarana dan prasarana pembelajaran, termasuk minimnya fasilitas berbasis teknologi informasi; (2) keterbatasan anggaran madrasah yang berdampak pada terbatasnya program pengembangan mutu; (3) belum optimalnya supervisi akademik dan sistem penjaminan mutu internal secara terjadwal; serta (4) variasi kualifikasi dan kompetensi tenaga pendidik yang belum sepenuhnya merata.

5. Strategi Peningkatan Mutu Melalui Manajemen Berbasis Madrasah

Berdasarkan temuan penelitian, beberapa strategi dapat direkomendasikan untuk memperkuat implementasi MBM guna peningkatan mutu pendidikan di MIS Raudhatul Izza Sungai Rumbai, yaitu:

- a) Penguatan kapasitas manajerial kepala madrasah melalui pelatihan kepemimpinan dan

manajemen mutu pendidikan secara berkelanjutan.

- b) Optimalisasi peran komite madrasah tidak hanya dalam aspek pembiayaan, tetapi juga dalam pengawasan dan evaluasi program madrasah.
- c) Pengembangan sistem penjaminan mutu internal (internal quality assurance) yang terjadwal, mencakup supervisi akademik dan evaluasi kinerja guru secara berkala.
- d) Peningkatan kompetensi tenaga pendidik melalui pelatihan, workshop, dan pendampingan profesional secara berkesinambungan.
- e) Penggalangan kemitraan dengan pemerintah daerah, Kementerian Agama, dan lembaga donor untuk mendukung pemenuhan sarana dan prasarana madrasah.

Implementasi strategi-strategi tersebut diharapkan dapat mendorong MIS Raudhatul Izza Sungai Rumbai menjadi madrasah yang lebih mandiri, akuntabel, dan berorientasi pada

mutu, sejalan dengan prinsip-prinsip dasar Manajemen Berbasis Madrasah yang menekankan otonomi, partisipasi, transparansi, dan akuntabilitas dalam pengelolaan pendidikan.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa implementasi Manajemen Berbasis Madrasah di MIS Raudhatul Izza Sungai Rumbai telah dilaksanakan pada tujuh komponen manajemen, yaitu kurikulum dan pembelajaran, kesiswaan, pendidik dan tenaga kependidikan, sarana dan prasarana, keuangan, hubungan madrasah dengan masyarakat, dan layanan khusus, dengan tingkat kematangan pelaksanaan yang bervariasi antarkomponen. Evaluasi mutu pendidikan melalui pendekatan input-proses-output menunjukkan bahwa MBM memberikan kontribusi positif terhadap pengelolaan pembelajaran yang lebih partisipatif dan peningkatan keterlibatan masyarakat, meskipun mutu pendidikan secara keseluruhan masih dihadapkan pada tantangan keterbatasan sarana prasarana,

pembiayaan, dan kapasitas tenaga pendidik.

Faktor pendukung utama implementasi MBM adalah tingginya partisipasi masyarakat dan komitmen warga madrasah, sedangkan faktor penghambat utama adalah keterbatasan sumber daya, baik sarana prasarana maupun pembiayaan. Oleh karena itu, diperlukan strategi peningkatan mutu yang berkelanjutan, meliputi penguatan kapasitas manajerial kepala madrasah, optimalisasi peran komite madrasah, pengembangan sistem penjaminan mutu internal, peningkatan kompetensi tenaga pendidik, serta penggalangan kemitraan dengan berbagai pihak. Penelitian lanjutan disarankan untuk mengkaji dampak implementasi MBM terhadap mutu pendidikan secara kuantitatif serta membandingkan praktik MBM antarmadrasah dengan karakteristik yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

Depdiknas. (2007). *Manajemen Berbasis Sekolah*. Jakarta: Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidikan dan Tenaga Kependidikan.

Fattah, N. (2013). *Landasan Manajemen Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Mulyasa, E. (2012). *Manajemen Berbasis Sekolah: Konsep, Strategi, dan Implementasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Nurkolis. (2006). *Manajemen Berbasis Sekolah: Teori, Model, dan Aplikasi*. Jakarta: Grasindo.

Rohiat. (2010). *Manajemen Sekolah: Teori Dasar dan Praktik*. Bandung: Refika Aditama.

Sagala, S. (2013). *Manajemen Strategik dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.

Sallis, E. (2010). *Total Quality Management in Education*. Yogyakarta: IRCiSoD.

Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Suryosubroto, B. (2010). *Manajemen Pendidikan di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.